DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Representasi Kepercayaan dalam Hubungan Interpersonal pada Lirik Lagu The Emptiness Machine: Analisis Semiotika Roland Barthes

Regy Reynaldi
Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: regyreynaldi98@gmail.com

ABSTRAK

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian makna melalui penggunaan bahasa yang bersifat simbolik dan metaforis. Melalui lirik lagu, pencipta lagu dapat merepresentasikan berbagai pengalaman sosial, termasuk kepercayaan dalam hubungan interpersonal yang juga menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif, baik pada ranah personal maupun profesional. Lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park menghadirkan narasi mengenai hilangnya kepercayaan, manipulasi emosional, serta kekecewaan dalam sebuah hubungan yang dikonstruksi melalui berbagai tanda dan simbol dalam liriknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal pada lirik lagu The Emptiness Machine menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Data penelitian berupa penggalan lirik lagu yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan konsep kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu The Emptiness Machine merepresentasikan hilangnya kepercayaan sebagai akibat dari manipulasi emosional, dominasi, dan komunikasi yang tidak seimbang. Temuan tersebut menegaskan bahwa kepercayaan merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang sehat serta memiliki relevansi terhadap praktik komunikasi bisnis, di mana kepercayaan menjadi dasar terciptanya hubungan yang berkelanjutan antara organisasi dengan pelanggan maupun pemangku kepentingan.

Kata kunci : ***Semiotika Roland Barthes; Representasi; Kepercayaan; Hubungan Interpersonal; Komunikasi Bisnis***

ABSTRACT

Song lyrics not only as entertainment but also as a medium for conveying symbolic meanings and representing social experiences, including trust in interpersonal relationships. The Emptiness Machine by Linkin Park portrays the loss of trust, emotional manipulation, and disappointment through symbolic language. This study aims to analyze the representation of trust in interpersonal relationships in the song using Roland Barthes' semiotic approach. A descriptive qualitative method was employed by analyzing selected lyric excerpts through three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that the lyrics represent the deterioration of trust caused by emotional manipulation, domination, and imbalanced communication. The study concludes that trust is a fundamental element in developing healthy interpersonal relationships and provides insights into business communication, where trust supports sustainable relationships between organizations and stakeholders.

Keyword : ***RolandBarthes Semiotics; Representation; Trust; Interpersonal Relationships; Business Communication***

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan salah satu elemen fundamental dalam hubungan interpersonal yang berperan dalam membangun keterbukaan, komitmen, serta keberlangsungan komunikasi antarmanusia. Dalam era digital, hubungan interpersonal semakin dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti manipulasi komunikasi, ketidakjujuran, serta menurunnya konsistensi dalam penyampaian pesan yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan antarindividu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan tidak hanya menjadi aspek psikologis, tetapi juga merupakan hasil dari proses komunikasi yang terus dibangun melalui interaksi, pertukaran makna, serta pengalaman yang dialami oleh setiap individu (Littlejohn & Foss, 2021). Oleh karena itu, kepercayaan menjadi salah satu isu yang terus mendapat perhatian dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.

Selain dalam hubungan interpersonal, konsep kepercayaan juga menjadi salah satu elemen utama dalam kajian komunikasi bisnis. Kepercayaan merupakan fondasi dalam membangun hubungan antara organisasi dengan pelanggan, mitra bisnis, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang jujur, konsisten, dan transparan akan membentuk kredibilitas organisasi, sedangkan komunikasi yang manipulatif atau tidak konsisten berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan serta memengaruhi keberlangsungan hubungan jangka panjang. Oleh karena itu, kajian mengenai representasi kepercayaan tidak hanya relevan dalam konteks hubungan personal, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kepercayaan dalam praktik komunikasi bisnis.

Fenomena menurunnya kepercayaan dalam hubungan interpersonal tidak hanya ditemukan dalam kehidupan nyata, tetapi juga direpresentasikan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya adalah musik. Sebagai bagian dari budaya populer, musik tidak lagi dipahami hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu merepresentasikan berbagai realitas sosial melalui lirik yang mengandung simbol, metafora, dan pengalaman manusia. Laporan International Federation of the Phonographic Industry (IFPI) menunjukkan bahwa *income* industri musik global mencapai US$29,6 miliar pada tahun 2024, dengan layanan streaming menyumbang sekitar 69% dari total pendapatan industri musik dunia (IFPI, 2025). Peningkatan konsumsi musik digital tersebut menunjukkan bahwa lagu menjadi salah satu media komunikasi yang memiliki jangkauan luas dalam menyampaikan pesan, membangun persepsi, serta memengaruhi cara masyarakat memaknai berbagai fenomena sosial.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, lirik lagu dipandang sebagai teks yang tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga mengonstruksi makna melalui penggunaan bahasa simbolik. Penggunaan metafora, pilihan diksi, serta narasi dalam lirik lagu memungkinkan pendengar menginterpretasikan pesan berdasarkan pengalaman sosial, nilai budaya, maupun konteks komunikasi yang dimiliki. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi salah satu objek kajian komunikasi yang relevan karena mampu memperlihatkan bagaimana makna dibangun melalui sistem tanda yang kemudian menghasilkan berbagai bentuk representasi terhadap realitas sosial (Hall, 2021). Melalui pendekatan tersebut, lagu tidak hanya dipahami sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media komunikasi yang membangun pemaknaan terhadap berbagai pengalaman manusia, termasuk kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

Salah satu lagu yang menarik untuk dikaji adalah The Emptiness Machine karya Linkin Park yang dirilis pada tahun 2024 sebagai singel utama album From Zero. Lagu ini menjadi perhatian publik karena menandai kembalinya Linkin Park setelah lebih dari tujuh tahun tidak merilis album studio. Di balik momentum tersebut, lagu ini menghadirkan narasi mengenai hilangnya kepercayaan, manipulasi emosional, rasa kecewa, serta perjuangan seseorang untuk melepaskan diri

dari hubungan yang tidak lagi sehat. Berbagai metafora yang digunakan dalam lirik lagu, seperti emptiness, machine, dan bleeding, membentuk makna yang tidak disampaikan secara langsung sehingga membuka ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Karakteristik tersebut menjadikan lirik lagu The Emptiness Machine relevan untuk dikaji dalam perspektif ilmu komunikasi karena merepresentasikan dinamika kepercayaan dalam hubungan interpersonal melalui bahasa simbolik yang sarat makna.

Meskipun lagu The Emptiness Machine mengangkat pengalaman dalam hubungan interpersonal, nilai-nilai yang direpresentasikan melalui liriknya memiliki relevansi yang lebih luas terhadap praktik komunikasi bisnis. Dalam berbagai aktivitas bisnis, kepercayaan menjadi modal utama dalam membangun reputasi, menjaga loyalitas pelanggan, serta menciptakan hubungan yang berkelanjutan antara organisasi dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, representasi kepercayaan dalam lagu ini dapat dipahami sebagai refleksi terhadap pentingnya komunikasi yang dilandasi oleh kejujuran, konsistensi, dan integritas dalam berbagai bentuk hubungan komunikasi.

Kajian mengenai lirik lagu sebagai objek penelitian komunikasi telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra atau hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang merepresentasikan realitas sosial melalui penggunaan simbol, metafora, dan sistem tanda. Pendekatan semiotika menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik lirik lagu karena mampu menjelaskan bagaimana suatu pesan dikonstruksi, direpresentasikan, dan dimaknai oleh khalayak (Kaulika & Sakinah, 2025).r Melalui pendekatan tersebut, lirik lagu dipahami sebagai teks komunikasi yang tidak hanya menyampaikan makna secara denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif dan ideologi yang dipengaruhi oleh konteks sosial maupun budaya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan semiotika Roland Barthes dapat digunakan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam lirik lagu melalui pemaknaan denotasi, konotasi, dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Penggunaan tanda dan metafora dalam lirik memungkinkan terbentuknya makna yang tidak hanya bersifat literal, tetapi juga merepresentasikan pengalaman sosial dan emosional tertentu (Sari, 2022; Mukminin & Iryani, 2024). Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi simbolik yang layak dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes karena mampu mengungkap makna yang berada di balik penggunaan bahasa.

Di sisi lain, penelitian mengenai kepercayaan dalam hubungan interpersonal lebih banyak dilakukan pada konteks komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran, media digital, maupun hubungan antara organisasi dengan pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian tersebut menempatkan kepercayaan sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, loyalitas, komitmen, serta kualitas hubungan antarindividu maupun antarlembaga ((Morgan & Hunt, 1994). Sementara itu, kajian mengenai representasi kepercayaan dalam media populer, khususnya melalui lirik lagu, masih relatif terbatas. Padahal, media populer memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami berbagai nilai sosial melalui proses representasi yang dikonstruksi menggunakan bahasa simbolik.

Lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park menjadi salah satu karya musik kontemporer yang menarik untuk dikaji karena menghadirkan narasi mengenai hilangnya kepercayaan dalam suatu hubungan melalui berbagai metafora dan simbol yang tidak disampaikan secara eksplisit. Lirik lagu tersebut menggambarkan pengalaman manipulasi emosional, kekecewaan, serta upaya individu untuk memperoleh kembali kebebasan dari hubungan yang dianggap merugikan. Berbagai bentuk representasi tersebut menunjukkan bahwa makna kepercayaan tidak hanya dibangun melalui dialog yang bersifat langsung, tetapi juga melalui penggunaan simbol-simbol bahasa yang memungkinkan munculnya beragam interpretasi. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu The Emptiness Machine menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana makna kepercayaan direpresentasikan melalui sistem tanda dalam perspektif semiotika Roland Barthes.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

Meskipun penelitian mengenai semiotika pada lirik lagu telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar penelitian masih berfokus pada representasi isu-isu seperti kritik sosial, kesehatan mental, motivasi, identitas diri, maupun relasi gender. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas representasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal melalui lirik lagu masih relatif terbatas. Selain itu, berdasarkan penelusuran berbagai penelitian terdahulu, belum banyak kajian yang menjadikan lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park sebagai objek analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Padahal, lagu tersebut menghadirkan representasi mengenai kepercayaan, manipulasi emosional, serta dinamika hubungan interpersonal yang dikonstruksi melalui penggunaan simbol dan metafora yang kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan, khususnya dalam memahami bagaimana makna kepercayaan direpresentasikan melalui sistem tanda pada lirik lagu kontemporer.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan kepercayaan dalam hubungan interpersonal sebagai fokus utama analisis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada isu motivasi, kritik sosial, atau kesehatan mental, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana makna kepercayaan dikonstruksi melalui penggunaan tanda-tanda linguistik yang terdapat dalam lirik lagu The Emptiness Machine. Pendekatan semiotika Roland Barthes dipilih karena mampu mengungkap makna pada tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, sehingga tidak hanya menjelaskan makna literal lirik, tetapi juga nilai, ideologi, dan realitas sosial yang direpresentasikan melalui bahasa simbolik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian komunikasi, khususnya mengenai representasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal melalui media musik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal pada lirik lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan terhadap penggalan-penggalan lirik yang merepresentasikan makna kepercayaan dengan mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal, komunikasi bisnis, dan semiotika. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam memahami bagaimana media populer, seperti lirik lagu, merepresentasikan nilai kepercayaan yang menjadi fondasi dalam membangun hubungan komunikasi yang sehat, baik dalam konteks interpersonal maupun hubungan antara organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan

2. LANDASAN TEORI

Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah cara untuk mengerti bagaimana makna dibentuk dan disampaikan lewat tanda. Di tengah perkembangannya, semiotika bisa dipakai untuk memeriksa banyak jenis wacana sosial karena setiap praktik sosial sebenarnya memakai sistem tanda yang memudahkan makna tersampaikan dan dimengerti. Bahasa menjadi salah satu contoh penting untuk memahami hal ini, karena lewat bahasa kita bisa menyatakan pengalaman, gagasan, dan realitas sosial. Dengan cakupan tanda yang luas, semiotika tidak hanya menganalisis bahasa lisan, melainkan juga semua cara komunikasi yang mengandung makna. Karena itu, semiotika tumbuh dan digunakan di banyak bidang, seperti linguistik, sastra, antropologi, psikologi, desain, dan kajian komunikasi. Salah satu tokoh yang memberi kontribusi besar dalam perkembangan semiotika adalah Roland Barthes. (Pambudi, 2023:1).

Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes, proses pemaknaan tanda bisa dilihat lewat tiga konsep utama: denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi berarti makna yang langsung terlihat pada tanda. Konotasi, di sisi lain, adalah makna tambahan yang muncul dari pengalaman, nilai, dan konteks sosial serta budaya. Mitos, kemudian, adalah sistem pemaknaan yang lebih dalam, di mana nilai atau pandangan terbentuk lewat tanda dan dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan alami.

Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana tanda

menghasilkan makna dalam suatu teks maupun bentuk komunikasi lainnya. Pendekatan ini tidak hanya melihat tanda berdasarkan makna yang tampak secara langsung, tetapi juga berusaha mengungkap makna tambahan yang berkaitan dengan konteks sosial dan budaya. Dalam kerangka Barthes, proses pemaknaan berlangsung melalui dua tingkat signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tingkat berikutnya, Barthes mengembangkan konsep mitos untuk menjelaskan bagaimana makna konotatif dapat berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan ideologi tertentu yang berkembang dalam masyarakat.

Berikut konsep-konsep utama dalam semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tanda (Sign) : merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Tanda menjadi sesuatu yang memungkinkan suatu makna direpresentasikan dan dikomunikasikan.
2. Penanda (Signifier) : merupakan aspek material atau bentuk yang dapat dikenali dari suatu tanda. Penanda dapat berupa kata, suara, gambar, maupun bentuk lainnya yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan.
3. Petanda (Signified : merupakan konsep atau gagasan yang dirujuk oleh suatu penanda. Dengan demikian, petanda berkaitan dengan makna atau konsep yang muncul ketika seseorang memahami sebuah tanda.
4. Denotasi merupakan tingkat pemaknaan pertama yang merujuk pada makna yang paling langsung dan eksplisit dari suatu tanda. Pada tahap ini, tanda dipahami berdasarkan apa yang secara literal direpresentasikannya.
5. Konotasi merupakan pemaknaan pada tingkat kedua yang muncul ketika suatu tanda dikaitkan dengan pengalaman, perasaan, nilai, maupun konteks sosial dan budaya tertentu. Makna konotatif dapat berbeda bergantung pada konteks dan latar belakang pihak yang melakukan interpretasi.
6. Mitos merupakan bentuk pemaknaan yang berkembang pada tingkat konotatif ketika suatu nilai, keyakinan, atau pandangan tertentu dikonstruksikan melalui tanda dan kemudian dipersepsikan sebagai sesuatu yang alamiah, umum, atau seolah-olah merupakan kenyataan yang tidak perlu dipertanyakan. Dalam perspektif Barthes, mitos pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memaknai tanda-tanda di lirik lagu. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami makna yang dibangun lewat bahasa simbolik. Analisis semiotika Roland Barthes akan menguraikan makna lirik melalui tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana kepercayaan digambarkan dalam hubungan interpersonal melalui lirik lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park.

Sumber data penelitian ialah lirik lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park, yang dirilis tahun 2024 sebagai single utama album From Zero. Lirik lagu dipilih sebagai data karena mengandung banyak tanda, simbol, metafora, dan narasi yang menggambarkan dinamika kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

Penelitian ini tidak memeriksa semua lirik lagu, melainkan memilih penggalan lirik yang dianggap merepresentasikan konsep kepercayaan sesuai tujuan penelitian. Pemilihan data dilakukan secara purposive, dengan memerhatikan hubungan setiap penggalan lirik dengan tema kepercayaan, manipulasi emosional, pengkhianatan, dan proses membangun kembali kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu The Emptiness Machine yang

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

diperoleh melalui situs Genius Lyrics dan kanal resmi Linkin Park. Selanjutnya, studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, serta penelitian terdahulu yang membahas semiotika Roland Barthes, komunikasi nterpersonal, kepercayaan, dan representasi dalam media. Data-data tersebut digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendukung proses interpretasi terhadap lirik lagu.

Analisis data dilakukan menggunakan model semiotika Roland Barthes melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Tanda, yaitu mengidentifikasi kata, frasa, maupun metafora dalam lirik lagu yang berkaitan dengan representasi kepercayaan dalam hubungan interpersonal.
2. Analisis Denotasi, yaitu mendeskripsikan makna literal dari setiap penggalan lirik berdasarkan arti yang tampak secara langsung.
3. Analisis Konotasi, yaitu menginterpretasikan makna yang muncul berdasarkan konteks sosial, emosional, dan pengalaman komunikasi interpersonal yang direpresentasikan dalam lirik lagu.
4. Analisis Mitos, yaitu mengidentifikasi nilai, ideologi, maupun keyakinan sosial yang dibangun melalui penggunaan tanda-tanda dalam lirik lagu sehingga menghasilkan pemaknaan yang lebih luas.
5. Penarikan Kesimpulan, yaitu menyusun interpretasi secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis untuk menjelaskan bagaimana lirik lagu The Emptiness Machine merepresentasikan kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

Adapun bila disajikan kedalam kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

The Emptiness Machine merupakan singel utama dari album *From Zero* yang dirilis oleh Linkin Park pada tahun 2024. Lagu ini menjadi karya perdana Linkin Park setelah vakum cukup lama pasca meninggalnya vokalis Chester Bennington pada tahun 2017. Kehadiran lagu ini menandai babak baru perjalanan musik Linkin Park dengan formasi baru, sekaligus memperkenalkan arah musikal yang tetap mempertahankan karakter khas band melalui perpaduan unsur rock alternatif, nu-metal, dan lirik yang sarat akan makna emosional. Sejak dirilis, lagu ini memperoleh perhatian luas dari pendengar maupun kritikus musik karena dianggap merepresentasikan pengalaman emosional yang dekat dengan kehidupan banyak orang, khususnya mengenai kehilangan, manipulasi, dan proses melepaskan diri dari hubungan yang tidak sehat.

Secara umum, *The Emptiness Machine* menceritakan pengalaman seseorang yang berada dalam hubungan yang dipenuhi manipulasi emosional sehingga perlahan kehilangan identitas dirinya. Tokoh dalam lagu digambarkan tetap mempertahankan hubungan tersebut meskipun menyadari bahwa kepercayaan yang diberikan tidak pernah memperoleh balasan yang sepadan. Narasi tersebut tercermin melalui berbagai metafora, seperti *cut me open*, *bleed*, dan *emptiness machine*, yang menggambarkan rasa sakit, pengorbanan, serta siklus hubungan yang terus menguras emosi. Penggunaan bahasa figuratif tersebut menyebabkan makna lagu tidak dapat dipahami hanya melalui arti harfiahnya, tetapi memerlukan proses interpretasi yang lebih mendalam terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam setiap penggalan lirik.

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Dalam perspektif komunikasi, lagu ini menarik untuk dikaji karena merepresentasikan dinamika kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Kepercayaan merupakan fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat, namun dalam lirik lagu ini justru digambarkan sebagai sesuatu yang perlahan mengalami degradasi akibat manipulasi, dominasi emosional, serta hilangnya kejujuran dalam proses komunikasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keretakan hubungan tidak selalu disebabkan oleh konflik yang bersifat eksplisit, tetapi juga dapat terbentuk melalui pola komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus hingga mengubah cara individu memandang dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini memilih *The Emptiness Machine* sebagai objek analisis karena liriknya mengandung berbagai tanda dan simbol yang merepresentasikan proses terbentuk, rusak, hingga hilangnya kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Kompleksitas makna yang terkandung di dalamnya menjadikan lagu ini relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui analisis terhadap makna denotatif, konotatif, dan mitos, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana konsep kepercayaan dikonstruksi melalui penggunaan bahasa simbolik dalam lirik lagu sehingga menghasilkan representasi tertentu mengenai hubungan interpersonal.

Tabel 1. Identifikasi Tanda pada Lirik Lagu *The Emptiness Machine*

No	Penggalan Lirik	Identifikasi Tanda
1	*"Your blades are sharpened with precision"*	Blades menjadi simbol tindakan yang menyakitkan secara emosional. Penggunaan kata tersebut merepresentasikan komunikasi yang melukai secara perlahan namun terencana.
2	*"Already pulling me in, already under my skin"*	Frasa pulling me in menunjukkan proses ketergantungan emosional, sedangkan under my skin melambangkan pengaruh mendalam seseorang terhadap kondisi psikologis individu lain.
3	*"I let you cut me open just to watch me bleed"*	Frasa cut me open dan bleed merepresentasikan bentuk pengorbanan, kerentanan, serta rasa sakit emosional akibat kepercayaan yang disalahgunakan.
4	*"Gave up who I am for who you wanted me to be"*	Kalimat ini menunjukkan hilangnya identitas diri sebagai konsekuensi dari hubungan yang dibangun berdasarkan dominasi dan ekspektasi pihak lain.
5	*"Don't know why I'm hoping for what I won't receive"*	Frasa ini menggambarkan harapan yang terus dipertahankan meskipun individu telah menyadari bahwa kepercayaan yang diberikan tidak akan memperoleh balasan.
6	*"Falling for the promise of the emptiness machine"*	Emptiness machine merupakan metafora utama dalam lagu yang melambangkan siklus hubungan yang menjanjikan harapan tetapi pada akhirnya menghasilkan kehampaan emosional.
7	*"Going around like a revolver"*	Kata revolver melambangkan hubungan yang terus berulang dalam pola yang sama sehingga memperlihatkan siklus manipulasi yang sulit dihentikan.
8	*"There's a fire under the altar"*	Fire melambangkan konflik yang tersembunyi, sedangkan altar merepresentasikan komitmen atau hubungan yang seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan.
9	*"I keep on lying to"*	Frasa ini menunjukkan adanya kebohongan yang terus dilakukan, baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan, sebagai bentuk penyangkalan terhadap realitas hubungan.
10	*"I only wanted to be part of something"*	Frasa ini merepresentasikan kebutuhan dasar manusia untuk diterima, diakui, dan menjadi bagian dari suatu hubungan, yang kemudian menjadi alasan seseorang tetap mempertahankan hubungan meskipun kepercayaan telah rusak.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

Analisis Denotatif

Pada tataran denotatif, lirik lagu The Emptiness Machine menceritakan pengalaman seseorang yang berada dalam hubungan interpersonal yang dipenuhi oleh konflik emosional, manipulasi, dan kekecewaan. Secara harfiah, tokoh dalam lagu digambarkan sebagai individu yang terus mempertahankan hubungan meskipun menyadari bahwa dirinya mengalami luka emosional dan tidak memperoleh timbal balik atas kepercayaan yang telah diberikan. Pencipta lagu menggambarkan kondisi tersebut melalui penggunaan frasa seperti cut me open, bleed, gave up who I am, dan emptiness machine yang secara literal menunjukkan adanya penderitaan, pengorbanan, kehilangan jati diri, serta harapan yang berujung pada kehampaan. Selain itu, lirik lagu ini juga memperlihatkan bagaimana tokoh utama tetap berharap terhadap sesuatu yang disadari

tidak akan pernah diperolehnya. Secara denotatif, keseluruhan lirik menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang mengalami rusaknya kepercayaan dalam hubungan interpersonal akibat komunikasi yang tidak sehat dan hubungan yang tidak seimbang.

Analisis Konotatif

Pada tataran konotatif, lirik lagu *The Emptiness Machine* tidak lagi dimaknai sebagai rangkaian kata yang menggambarkan luka secara fisik, melainkan merepresentasikan pengalaman emosional seseorang dalam menjalani hubungan interpersonal yang tidak sehat. Berbagai metafora yang digunakan, seperti *blades*, *cut me open*, *bleed*, dan *emptiness machine*, menggambarkan bentuk manipulasi emosional, pengorbanan diri, hilangnya identitas, serta harapan yang terus dipertahankan meskipun tidak pernah memperoleh balasan. Dalam konteks tersebut, lagu ini menunjukkan bahwa kepercayaan dalam hubungan interpersonal dapat mengalami degradasi akibat komunikasi yang tidak seimbang, dominasi salah satu pihak, serta ekspektasi yang tidak terpenuhi. Melalui penggunaan bahasa simbolik, Linkin Park menggambarkan bahwa luka emosional sering kali tidak tampak secara langsung, tetapi memberikan dampak yang mendalam terhadap cara seseorang memandang dirinya sendiri maupun orang lain.

Tabel 2. Analisis konotatif pada Lirik Lagu *The Emptiness Machine*

No	Penggalan Lirik	Analisis Konotatif
1	*Your blades are sharpened with precision*	**Blades** melambangkan kata-kata, sikap, atau perlakuan yang melukai secara emosional dan dilakukan secara sadar oleh pihak yang memiliki dominasi dalam hubungan.
2	*Already pulling me in, already under my skin*	Menggambarkan adanya ketergantungan emosional yang membuat seseorang sulit melepaskan diri dari hubungan meskipun menyadari hubungan tersebut tidak sehat.
3	*I let you cut me open just to watch me bleed*	Melambangkan pengorbanan diri dan kerelaan menerima rasa sakit demi mempertahankan hubungan yang dianggap penting.
4	*Gave up who I am for who you wanted me to be*	Menunjukkan hilangnya identitas diri akibat terus berusaha memenuhi harapan dan keinginan pihak lain.
5	*Don't know why I'm hoping for what I won't receive*	Menggambarkan harapan yang terus dipertahankan meskipun individu menyadari bahwa kepercayaan dan kasih sayang yang diberikan tidak akan memperoleh balasan.
6	*Falling for the promise of the emptiness machine*	Emptiness machine menjadi metafora hubungan yang menawarkan harapan dan janji, tetapi pada akhirnya hanya menghasilkan kehampaan emosional serta hilangnya kepercayaan.
7	*I only wanted to be part of something*	Melambangkan kebutuhan dasar manusia untuk diterima, dicintai, dan menjadi bagian dari suatu hubungan, meskipun harus mengorbankan dirinya sendiri.

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Analisis Mitos

Pada tataran mitos, lirik lagu *The Emptiness Machine* tidak hanya menggambarkan pengalaman emosional seseorang dalam hubungan interpersonal, tetapi juga merepresentasikan berbagai nilai dan keyakinan sosial yang berkembang di masyarakat mengenai makna cinta, pengorbanan, dan kepercayaan. Melalui berbagai metafora yang digunakan, lagu ini menunjukkan bagaimana seseorang dapat menerima luka emosional, kehilangan identitas diri, hingga mempertahankan hubungan yang tidak sehat karena adanya keyakinan bahwa pengorbanan merupakan bagian dari bentuk cinta dan kesetiaan. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, makna tersebut merupakan bentuk mitos sosial yang telah dinaturalisasi sehingga dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam hubungan interpersonal. Akibatnya, individu sering kali tetap mempertahankan hubungan yang merugikan karena meyakini bahwa rasa sakit, pengorbanan, dan kesabaran merupakan konsekuensi yang harus diterima demi mempertahankan sebuah hubungan.

Tabel 3. Analisis mitos pada Lirik Lagu *The Emptiness Machine*

No	Penggalan Lirik	Analisis Mitos
1	*Your blades are sharpened with precision*	Merepresentasikan mitos bahwa luka emosional yang disebabkan oleh pasangan sering kali dianggap sebagai bagian yang wajar dalam hubungan sehingga perilaku manipulatif cenderung dinormalisasi.
2	*Already pulling me in, already under my skin*	Menggambarkan mitos bahwa semakin kuat keterikatan emosional seseorang, semakin sulit baginya melepaskan diri dari hubungan meskipun hubungan tersebut telah memberikan dampak negatif.
3	*I let you cut me open just to watch me bleed*	Merepresentasikan mitos bahwa mencintai seseorang identik dengan pengorbanan, sehingga rasa sakit dan penderitaan dianggap sebagai bukti kesetiaan dalam hubungan.
4	*Gave up who I am for who you wanted me to be*	Menggambarkan mitos bahwa seseorang harus mengubah dirinya agar dapat diterima dan dicintai oleh pasangannya, meskipun harus mengorbankan identitas pribadinya.
5	*Don't know why I'm hoping for what I won't receive*	Merepresentasikan mitos bahwa mempertahankan harapan merupakan bentuk loyalitas, meskipun individu telah mengetahui bahwa hubungan tersebut tidak lagi memberikan timbal balik yang sehat.
6	*Falling for the promise of the emptiness machine*	Menggambarkan mitos mengenai janji-janji dalam hubungan yang dipercaya mampu membawa kebahagiaan, padahal pada kenyataannya hanya menghasilkan kehampaan emosional dan hilangnya kepercayaan.
7	*I only wanted to be part of something*	Merepresentasikan mitos bahwa kebutuhan untuk diterima dan menjadi bagian dari suatu hubungan sering kali lebih diprioritaskan daripada menjaga harga diri dan kesejahteraan emosional diri sendiri.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, lagu The Emptiness Machine karya Linkin Park menggunakan banyak makna simbolik, seperti “Your blades are sharpened with precision”, “Already pulling me in, already under my skin”, “I let you cut me open, just to watch me bleed”, dan “Gave up who I am for who you wanted me to be”. Makna-makna ini menunjukkan manipulasi emosional, pengorbanan, kehilangan identitas, dan kerusakan kepercayaan dalam hubungan antar manusia. Liriknya menggambarkan seseorang yang berada di hubungan tidak seimbang dan merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan orang lain. Dengan melihat makna harfiah, makna tambahan, dan mitos, liriknya nunjukkan bahwa kepercayaan bisa rusak bila hubungan diwarnai manipulasi, pengorbanan berlebihan, dan komunikasi yang tidak sehat. Di dunia bisnis, kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan untuk membangun hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan, sehingga komunikasi yang jujur, konsisten, dan terbuka sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan membangun hubungan yang bertahan lama.

Dengan demikian, lagu “The Emptiness Machine” menyajikan pesan-pesan berbentuk musik yang memiliki makna simbolik mengenai kepercayaan dalam hubungan interpersonal, yang sejalan dengan teori semiotika Roland Barthes mengenai denotasi, konotasi, dan mitos serta relevan dengan pentingnya kepercayaan dalam komunikasi bisnis.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I. atas dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Burton, G. (2017). *Media and Populer Culture.* Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.

Al Hamid, D. M. (2023). Komunikasi bisnis (Teori dan konsep). Media Sains Indonesia.

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Barthes, R. (1977). Image, Music, Text. London: Fontana Press.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Jurnal :

Cahya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis makna lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” dari Sheila On 7 menggunakan pendekatan semiotika. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 67–76. https://doi.org/10.22460/p.v4i1p67-76.5735

Hall, S. (2021). Writings on media: History of the present. Duke University Press. https://doi.org/10.1215/9781478022015

Husnusyifa, A., & Mujianto, H. (2024). Analisis semiotika makna lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi. Jurnal Techno-Socio Ekonomika,

17(2), 212–218. https://doi.org/10.32897/technno.2024.17.2.3837

Kaulika, A. K., & Sakinah, R. M. N. (2025). Semiotic analysis of motivational messages in the lyrics of the song I'm Fine by BTS. English Journal of Indragiri: Studies in Education, Literature, and Linguistics, 9(1), 167–183. https://doi.org/10.61672/eji.v9i1.2885

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing, 58*(3), 20–38. https://doi.org/10.1177/002224299405800302

Mukminin, M. S., & Iryani, E. (2024). Representasi Kota Yogyakarta dalam lirik lagu: Kajian semiotika Roland Barthes. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 134–148. https://doi.org/10.17509/artikulasi.v4i2.73244

Nafiah, H., & Azzahra, S. (2020). Budaya Populer Musik dalam Realita Sosial (Analisis Genre Lagu Pilu Membiru Karya Kunto Aji dan Untuk Hati yang Terluka Karya Isyana Sarasvati). Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna.

Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwenty. Jurnal Ilmu Komunikasi.

Sari, Y. R. (2022). Makna lirik lagu temma Covid-19 karya Iwan Fals semiotika Roland Barthes [Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya]. UIN Sunan Ampel Surabaya Repository. https://digilib.uinsa.ac.id/57804/

Yuliarti, M. S. (2015). Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi.

Website :

https://trenzindonesia.com/hiburan/music/led-zeppelin-perjalanan-mengukir-sejarah-musik-rock/ diakses 18 September 2025 jam 13.00 WIB.

https://www.ifpi.org/resources/ diakses 12 Juni 2026 pukul 09.15 WIB.

https://www.officialcharts.com/songs